PENGARUH PENGANGGURAN, TINGKAT INVESTASI, DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR NON MIGAS DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

IMAM SETIAWAN
NIM. B1011211154

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Imam Setiawan
NIM	:	B1011211154
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Pengangguran, Tingkat Investasi, dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Non Migas di Provinsi Kalimantan Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 07 Juli 2025



Imam Setiawan
NIM. B1011211154

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Imam Setiawan
NIM	:	B1011211154
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Pengangguran, Tingkat Investasi, dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Non Migas di Provinsi Kalimantan Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 07 Juli 2025



Imam Setiawan
NIM. B1011211154

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Pengangguran, Tingkat Investasi, Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Non Migas Di Provinsi Kalimantan Timur

Penanggung Jawab Yuridis

Imam Setiawan
B1011211154

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	02 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing	Dr. Restiatun, S.E., M.Si. NIP. 197505212002122001	21/7/2025	
2.	Ketua Penguji	Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. NIP. 196509211993031001	4/7-25	
3.	Anggota Penguji	Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M. NIP. 196312041990022001	4/7-2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 22 JUL 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat-Nya penulisan Tugas Akhir yang berjudul "Pengaruh Pengangguran, Tingkat Investasi, dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Non Migas Di Provinsi Kalimantan Timur" dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan penulisan ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

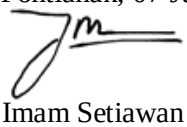
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu serta memberikan saran dan masukan. Dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S,E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Restiatun, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, saran, pemikiran, bimbingan, semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan perbaikan, arahan, saran dan kritik yang membangun dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Ibu Ibu Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M. selaku dosen penguji kedua yang juga telah memberikan perbaikan, arahan, saran dan kritik yang membangun dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang memberikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis serta telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa/i.
9. Keluarga penulis terutama Bapak Sutrisno dan Ibu Meldayati serta Adik saya Adrian Ramadhan dan Rifqi Surya Raharja, yang telah memberikan dukungan hangat pendidikan pada Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Teman Skripsi (Hendra, Halim, Chandra, Gusti) yang telah memberikan semangat, pengalaman, bantuan, dan pelajaran terbaik serta menghangatkan isi hati penulis.
11. Terakhir penulis ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan dan berjuang selama masa-masa perkuliahan, semoga tulisan ini dapat memberikan

semangat penulis untuk berjuang kembali melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya dan menjadi pribadi yang lebih baik serta bermanfaat bagi orang sekitar.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik serta saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dengan tujuan tugas akhir ini menjadi tulisan yang baik.

Pontianak, 07 Juli 2025



Imam Setiawan

NIM. B1011211154

PENGARUH PENGANGGURAN, TINGKAT INVESTASI, DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR NON MIGAS DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

[1]Imam Setiawan

Universitas Tanjungpura, Indonesia

[2] Restiatun

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the influence of Unemployment (P), Investment Rate (TI), and Average Years of Schooling (RLS) on Economic Growth (PE) in the Non-Oil and Gas Sector in East Kalimantan Province. The best model selected for this analysis is the Fixed Effect Model (FEM). The data used is panel data analyzed with Eviews 12, using data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The estimation results show that Unemployment (P) has a positive but not statistically significant effect on Economic Growth (PE), Investment Rate (TI) has a significant negative effect on Economic Growth (PE), and Average Years of Schooling (RLS) has a positive but not statistically significant effect on Economic Growth (PE).

Keywords: Economic Growth (PE); Unemployment (P); Investment Rate (TI); Average Years of Schooling (RLS).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengangguran (P), Tingkat Investai (TI) dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) Sektor Non Migas di Provinsi Kalimantan Timur dengan model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Data yang digunakan adalah data panel dengan alat analisis Eviews 12, menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil estimasi menunjukan bahwa Pengangguran (P) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE), Tingkat Investai (TI) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE), dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi (PE); Pengangguran (P); Tingkat Investai (TI); Rata-rata Lama Sekolah (RLS).

[1] b1011211154@student.untan.ac.id

PENGARUH PENGANGGURAN, TINGKAT INVESTASI, DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR NON MIGAS DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

RINGKASAN

Latar Belakang

Salah satu parameter utama untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi (Sari, dkk, 2020). Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai jika ada peningkatan berkelanjutan dalam produksi barang dan jasa di berbagai sektor atau aktivitas ekonomi masyarakat (Suharlina, 2020). Pertumbuhan ekonomi umunya diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam konteks regional. pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga memerlukan kebijakan yang mendukung inovasi dan investasi (Aidhi, 2023).

Menurut Yuliawan & Wanniatie (2021), pertumbuhan ekonomi yang pesat adalah salah satu tujuan utama pembangunan yang diinginkan oleh pemerintah, baik di tingkat nasional maupun regional, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, diperlukan perencanaan yang cermat dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pengaruh utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi sektor non migas. Pengaruh-pengaruh tersebut karena adanya pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur yang masih tinggi, investasi yang masih terkonsentrasi pada sektor migas di Provinsi Kalimantan Timur, serta rata-rata lama sekolah yang mencerminkan tingkat pendidikan masyarakat sebagai penentu dalam mendapatkan pekerjaan.

Provinsi Kalimantan Timur memiliki ketergantungan yang sangat tinggi pada sektor migas, yang menguasai sebagian besar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kontribusi sektor migas terhadap PDRB mencapai lebih dari 40% dari tahun 2017-2023, bahkan mencapai 53,18% pada tahun 2022. Sebaliknya, kontribusi sektor non-migas relatif lebih kecil, meskipun juga memberikan sumbangan kontribusi PDRB terhadap perekonomian daerah. Dengan masalah ketergantungan yang tinggi pada sumber daya alam, khususnya migas, sering kali menjadi indikator bahwa suatu wilayah mengalami keterbelakangan dalam pembangunan ekonomi. Ketergantungan tersebut disebabkan oleh sifat sumber daya alam yang tidak terbarukan dan rentan terhadap fluktuasi harga pasar global. Ketika sumber daya alam tersebut habis, wilayah yang bergantung pada sumber daya alam akan menghadapi kesulitan dalam melanjutkan proses pembangunan.

Pertanyaaan Penelitian

1. Apakah Pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor non migas di Provinsi Kalimantan Timur?
2. Apakah tingkat investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor non migas di Provinsi Kalimantan Timur?

3. Apakah rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor non migas di Provinsi Kalimantan Timur?

Tujuan penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi sektor non migas di Provinsi Kalimantan Timur?
2. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor non migas di Provinsi Kalimantan Timur?
3. Menguji dan menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi sektor non migas di Provinsi Kalimantan Timur?

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan melakukan regresi dan analisis untuk mengkaji pengaruh antara variabel independen seperti Pengangguran, Tingkat Investasi, dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi Sektor Non Migas di Provinsi Kalimantan Timur. Tempat yang digunakan pada penelitian ini yaitu Provinsi Kalimantan Timur. Adapun waktu dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2017-2023 dengan 70 obeservasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis berupa regresi linier berganda untuk menjawab tujuan penelitian bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan untuk mendapatakan model terbaik digunakan tiga estimasi regreasi data panel yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Langrange Multiplier (LM). Dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Untuk mencapai tujuan penelitian, analisis deskriptif menggunakan regresi linier berganda. Dalam regresi linier berganda, kita dapat mengamati pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan 3 variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengangguran, Tingkat Investasi dan Rata-rata Lama Sekolah.

Selama periode 2017–2023, Pengangguran (P) meskipun menunjukkan hubungan positif dengan Pertumbuhan Ekonomi (PE), tetapi tidak berpengaruh secara statistik. Sebaliknya, Tingkat Investasi (TI) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Rata-rata Lama Sekolah (RLS) meskipun menunjukkan hubungan positif dengan Pertumbuhan Ekonomi (PE), tetapi tidak berpengaruh secara statistik. Oleh karena itu, Tingkat Investasi menjadi faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, sementara faktor Pengangguran dan Rata-rata Lama Sekolah memiliki pengaruh yang lebih lemah.

Kesimpulan

1. Tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena dalam beberapa kondisi, peningkatan atau penurunan tingkat pengangguran tidak langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara nyata. Salah satu penyebabnya adalah struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor-sektor padat modal yang kurang menyerap tenaga kerja secara proporsional, sehingga perubahan pengangguran tidak secara langsung memengaruhi output ekonomi. Selain itu, faktor kualitas tenaga kerja, keberadaan sektor informal, dan efektivitas kebijakan ketenagakerjaan juga turut menentukan hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, meskipun pengangguran merupakan indikator penting dalam perekonomian, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi bisa menjadi kurang signifikan apabila faktor-faktor pendukung lain seperti investasi, teknologi, dan kebijakan ekonomi lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan. Oleh karena itu, upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek, tidak hanya fokus pada pengurangan pengangguran semata.
2. Tingkat investasi menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun investasi secara umum diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja, dalam konteks penelitian ini investasi yang terjadi belum memberikan dampak positif yang optimal. Salah satu penyebabnya adalah konsentrasi investasi yang masih terbatas pada sektor-sektor tertentu, seperti sektor migas atau industri padat modal, yang kurang mampu mendorong pertumbuhan sektor lain secara menyeluruh. Selain itu, investasi yang tidak didukung oleh kualitas sumber daya manusia, infrastruktur yang memadai, dan kebijakan yang kondusif dapat menghambat efektivitas investasi dalam meningkatkan output ekonomi. Faktor eksternal seperti ketidakstabilan ekonomi global, fluktuasi tingkat bunga, dan inflasi juga dapat menurunkan daya tarik investasi produktif sehingga berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, meskipun investasi merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi, efektivitas, distribusi, dan kualitas investasi perlu diperhatikan secara serius agar dapat memberikan kontribusi positif yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.
3. Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun peningkatan lama sekolah secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja, dalam konteks penelitian ini pengaruhnya belum cukup kuat untuk memberikan dampak nyata pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor kualitas pendidikan yang belum optimal, ketidaksesuaian keterampilan yang diperoleh dengan kebutuhan pasar kerja, serta kurangnya dukungan dari infrastruktur pendidikan dan kebijakan yang mendukung pengembangan sumber daya manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan rata-

rata lama sekolah saja tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan tanpa adanya perbaikan kualitas pendidikan dan sinergi dengan faktor-faktor pendukung lainnya. Upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi perlu melibatkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pengembangan sumber daya manusia agar dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata dan berkelanjutan.

Rekomendasi

1. Pentingnya penerapan kebijakan yang terintegrasi antara peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Meskipun dalam penelitian ini pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, berbagai studi menunjukkan bahwa pengangguran yang tinggi dapat menghambat ekspansi ekonomi secara substansial. Oleh karena itu, pemerintah perlu fokus pada penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan melalui program pelatihan vokasi, peningkatan keterampilan, dan pengembangan sektor-sektor ekonomi yang padat karya. Selain itu, investasi dalam pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri juga sangat penting untuk mengurangi mismatch antara tenaga kerja dan pasar kerja. Kebijakan yang memfasilitasi kemudahan berusaha dan mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah juga dapat menjadi alternatif efektif dalam menyerap tenaga kerja.
2. Perlunya peningkatan efektivitas dan pemerataan investasi agar dapat memberikan dampak positif yang lebih optimal. Pemerintah dan pemangku kepentingan disarankan untuk mendorong investasi yang tidak hanya terkonsentrasi pada sektor-sektor tertentu seperti migas atau industri padat modal, tetapi juga memperluas ke sektor-sektor yang lebih padat karya dan berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. Selain itu, penguatan ekosistem investasi melalui penyederhanaan regulasi, peningkatan insentif fiskal, dan perbaikan infrastruktur menjadi kunci untuk menarik investasi yang berkualitas dan berkelanjutan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola investasi serta pengembangan teknologi dan inovasi juga perlu menjadi fokus agar investasi dapat mendorong produktivitas dan daya saing ekonomi secara menyeluruh. Di samping itu, harmonisasi kebijakan antara pemerintah pusat dan daerah serta peningkatan koordinasi antar lembaga terkait akan mempercepat realisasi investasi dan memastikan distribusi manfaatnya lebih merata ke berbagai wilayah.
3. Perlunya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh, bukan hanya fokus pada durasi lama sekolah. Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan mendorong peningkatan keterampilan praktis serta kemampuan inovasi siswa. Selain itu, peningkatan kualitas tenaga pengajar, fasilitas pendidikan, dan akses yang merata ke pendidikan berkualitas sangat penting untuk memastikan bahwa

peningkatan lama sekolah dapat diterjemahkan menjadi peningkatan produktivitas tenaga kerja. Dukungan kebijakan yang terintegrasi antara sektor pendidikan dan dunia usaha juga diperlukan agar lulusan pendidikan mampu memenuhi tuntutan pasar kerja dan berkontribusi secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pendidikan harus menitikberatkan pada kualitas dan relevansi pendidikan agar dampaknya lebih signifikan dan berkelanjutan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
RINGKASAN viii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
ABSTRAK 1
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 8
2.1 Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10
2.2 Pengaruh Tingkat Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10
2.3 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 11
2.4 Kerangka Konseptual dan Hipotesis 11
3. METODE PENELITIAN 11
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 15
4.1 Hasil Penelitian 15
4.1.1 Uji Model 15
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 15
4.1.3 Analisis Regresi Data Panel 16
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel Hasil Uji Hipotesis 16
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis 17
4.1.6 Koefisien Determinasi (R^2) 17
4.2 Pembahasan 17
4.2.1 Pengaruh Pengangguran (P) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) 17
4.2.2 Pengaruh Tingkat Investasi (TI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) 18
4.2.3 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) 19
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 19
5.1 Kesimpulan 19

5.2 Rekomendasi 20
DAFTAR RUJUKAN 21
LAMPIRAN 25

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur Menurut 3
Tabel 2 Kontribusi Sektor Migas dan Non-Migas di Provinsi Kalimantan Timur (Persen)..... 4
Tabel 3 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Timur Menurut 5
Tabel 4 Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi..... 6
Tabel 5 Rata-rata lama sekolah di Provinsi Kalimantan Timur Menurut..... 7
Tabel 6 Hasil Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier 15
Tabel 7 Hasil Uji Asumsi Klasik 15
Tabel 8 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda 16
Tabel 9 Hasil Uji F-Statistik.....17
Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2).....17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....11

PENGARUH PENGANGGURAN, TINGKAT INVESTASI, DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR NON MIGAS DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

[2]Imam Setiawan

Universitas Tanjungpura, Indonesia

[2] Restiatun

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the influence of Unemployment (P), Investment Rate (TI), and Average Years of Schooling (RLS) on Economic Growth (PE) in the Non-Oil and Gas Sector in East Kalimantan Province. The best model selected for this analysis is the Fixed Effect Model (FEM). The data used is panel data analyzed with Eviews 12, using data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The estimation results show that Unemployment (P) has a positive but not statistically significant effect on Economic Growth (PE), Investment Rate (TI) has a significant negative effect on Economic Growth (PE), and Average Years of Schooling (RLS) has a positive but not statistically significant effect on Economic Growth (PE).

Keywords: Economic Growth (PE); Unemployment (P); Investment Rate (TI); Average Years of Schooling (RLS).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengangguran (P), Tingkat Investai (TI) dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) Sektor Non Migas di Provinsi Kalimantan Timur dengan model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Data yang digunakan adalah data panel dengan alat analisis Eviews 12, menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil estimasi menunjukan bahwa Pengangguran (P) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE), Tingkat Investai (TI) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE), dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi (PE); Pengangguran (P); Tingkat Investai (TI); Rata-rata Lama Sekolah (RLS).

[2] b1011211154@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Salah satu parameter utama untuk menilai keberhasilan pembangunan sebuah negara adalah pertumbuhan ekonomi (Sari, dkk, 2020). Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai jika ada peningkatan berkelanjutan pada produksi barang dan jasa di berbagai sektor atau aktivitas ekonomi masyarakat (Suharlina, 2020). Umunya, pertumbuhan ekonomi dinilai melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam konteks regional. pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga memerlukan kebijakan yang mendukung inovasi dan investasi (Aidhi, 2023).

Menurut Yuliawan & Wanniatie (2021), pertumbuhan ekonomi yang pesat adalah salah satu tujuan utama pembangunan yang diinginkan oleh pemerintah, baik di tingkat nasional maupun regional, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, diperlukan perencanaan yang cermat dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Namun, tidak semua negara, terutama negara-negara berkembang, dapat mencapai pertumbuhan ekonomi sesuai dengan rencana. Tingginya tingkat pengangguran dapat mengurangi produktivitas, daya beli masyarakat, dan pendapatan nasional, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi (Kalsum, 2017).

Menurut Suwandika & Yasa (2015), tingkat investasi juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi mampu meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong inovasi. Produksi dan daya saing ekonomi dapat ditingkatkan melalui investasi yang efektif, yang kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Akses pendidikan yang rendah juga dapat menghambat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya mengurangi produktivitas dan inovasi. Pendidikan juga merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi (Widiansyah, 2017). Tingkat pendidikan suatu masyarakat dapat dinilai dari rata-rata lama sekolah penduduknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin luas kesempatan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang produktif. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan taraf tenaga kerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Nugroho, 2016).

Provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang sangat besar karena kekayaan sumber daya alamnya, seperti batu bara, gas, dan minyak. Pembangunan infrastruktur seperti pelabuhan dan jalan tol yang terus dilakukan juga berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi (Ompusunggu, 2018).

Dengan adanya proyek-proyek besar seperti pembangunan ibu kota negara baru, Kalimantan Timur diharapkan dapat menarik makin banyak investasi dan menciptakan lapangan kerja baru. Peningkatan aksesibilitas melalui pembangunan jalan tol dan pelabuhan juga akan memperkuat konektivitas regional dan nasional, sehingga mempermudah distribusi barang dan jasa. Sektor pariwisata juga memiliki potensi untuk berkembang dengan adanya keindahan alam dan budaya lokal yang unik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengangguran, tingkat investasi, dan rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi sektor non migas di provinsi kalimantan timur.

Untuk memahami dinamika ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, bisa diamati melalui data pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota. Data pertumbuhan ekonomi memberikan gambaran tentang bagaimana setiap Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur berkembang dari tahun ke tahun. Berikut disajikan tabel data Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota:

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (Persen)

Kabupaten/Kota	Tahun							Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Paser	1,17	3,70	4,00	-2,86	5,39	1,10	1,37	1,98
Kutai Barat	3,64	5,06	5,70	-2,87	4,19	4,78	5,82	3,76
Kutai Kartanegara	1,63	2,15	3,92	-4,21	2,68	3,71	5,13	2,14
Kutai Timur	3,28	2,41	8,17	-3,08	-0,89	5,58	7,71	3,31
Berau	3,01	2,07	5,63	-3,32	5,36	3,95	5,44	3,16
Penajam Paser Utara	2,44	1,28	2,61	-2,34	-1,70	14,49	29,40	6,60
Mahakam Ulu	4,29	5,40	5,52	-0,22	1,27	0,90	2,80	2,85
Kota Balikpapan	3,84	4,97	5,00	-0,90	4,57	4,96	6,49	4,13
Kota Samarinda	3,85	4,96	4,99	-0,99	2,78	6,59	8,62	4,40
Kota Bontang	0,55	-4,08	-2,15	-2,74	1,60	2,46	4,16	-0,03

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur 2024

Berdasarkan data pada Tabel 1, terdapat variasi dalam tingkat pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah. Kabupaten Penajam Paser Utara mempresentasikan pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi dengan rata-rata sebesar 6,60% selama periode tersebut, terutama karena peningkatan yang tinggi pada tahun 2022 dan 2023, masing-masing sebesar 14,49% dan 29,40%. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan ekonomi yang pesat di wilayah tersebut yang dipengaruhi oleh proyek-proyek besar atau investasi yang besar seperti pembangunan infrastruktur skala nasional, pembangunan gedung pemerintahan, jalan, jembatan, fasilitas umum, dan sarana penunjang lainnya.

Kabupaten Paser dan Kota Bontang mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibandingkan dengan wilayah lainnya. Rata-rata pertumbuhan ekonomi di Paser adalah 1,98%, sementara Kota Bontang mengalami penurunan mencapai -0,03%.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan adanya ketimpangan dalam pertumbuhan ekonomi antar wilayah di Kalimantan Timur. Beberapa wilayah, seperti Penajam Paser Utara, menunjukkan perkembangan yang pesat, sementara wilayah lainnya, seperti Kota Bontang, menghadapi tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Diversifikasi ekonomi dan peningkatan investasi di sektor-sektor yang berpotensi tinggi dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketimpangan tersebut dan mendorong pertumbuhan yang lebih merata di seluruh wilayah Kalimantan Timur.

Analisis PDRB atas dasar harga berlaku 2010 juga memungkinkan kita untuk membandingkan kinerja ekonomi antar daerah dan antar periode waktu. Misalnya, kita dapat

melihat bagaimana kontribusi sektor migas dan non-migas berubah dari tahun ke tahun dan bagaimana peran masing-masing sektor pada perekonomian daerah.

Data PDRB memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi masing-masing sektor terhadap perekonomian daerah. Dengan menganalisis PDRB, kita dapat melihat bagaimana sektor migas dan non-migas berkembang dari tahun ke tahun, serta memahami dinamika ekonomi yang terjadi di Kalimantan Timur. Pada tabel berikut disajikan kontribusi sektor migas dan non migas dalam PDRB di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017-2023.

Tabel 2 Kontribusi Sektor Migas dan Non-Migas di Provinsi Kalimantan Timur (Persen)

Tahun	Kontribusi Sektor Migas	Kontribusi Sektor Non-Migas
2017	46,60	53,40
2018	46,69	53,31
2019	45,52	54,48
2020	41,27	58.73
2021	45,10	54,90
2022	53,18	46,82
2023	43,19	56,81

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur 2024

Data dalam Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa sektor migas mempunyai kontribusi yang sangat besar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Kalimantan Timur. Sektor non-migas mencakup 16 sektor ekonomi yang berbeda, dengan kontribusi berkisar antara 53,40% hingga 56,81% selama periode 2017 hingga 2023. Namun, kontribusi tersebut berasal dari banyak sektor yang digabungkan bersama.

Di sisi lain, sektor migas, yang hanya terdiri dari satu sektor, menunjukkan kontribusi yang sangat besar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Timur, dengan persentase berkisar antara 46,60% hingga 43,19% selama periode 2017 hingga 2023. Artinya, meskipun sektor non-migas memiliki angka kontribusi yang lebih besar secara total, kontribusi sektor migas sebagai satu sektor tunggal tetap sangat besar.

Di berbagai negara, terutama yang sedang berkembang, masalah ketenagakerjaan seperti pengangguran sulit dihindari. Secara umum, pengangguran adalah isu ketenagakerjaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengangguran dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena mengurangi daya beli masyarakat, menurunkan konsumsi, mengurangi produktivitas, dan meningkatkan beban sosial pemerintah (Ramiayu, 2016; Arifin, 2021). Menurut laporan dari International Labour Organization (ILO), tingkat pengangguran global diperkirakan akan tetap tinggi selama beberapa tahun ke depan pada periode dari tahun 2024 hingga 2027, terutama di negara-negara berkembang.

Untuk memberikan representasi yang lebih jelas tentang tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur, dapat diamati pada Tabel 3. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memberikan informasi tentang persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang aktif mencari pekerjaan. Berikut disajikan tabel data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota:

Tabel 3 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (Persen)

Kabupaten/Kota	Tahun							Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Paser	5,54	4,84	4,38	4,52	5,70	4,88	4,72	4,94
Kutai Barat	5,87	4,67	4,89	4,97	5,14	4,62	6,16	5,19
Kutai Kartanegara	5,72	5,74	5,79	5,70	5,66	4,14	4,05	5,26
Kutai Timur	4,61	5,85	5,45	5,45	5,35	6,48	5,93	5,59
Berau	6,45	5,45	4,95	5,08	5,82	5,02	4,95	5,39
Penajam Paser Utara	4,75	4,62	6,03	6,22	2,95	2,12	2,07	4,11
Mahakam Ulu	9,05	4,03	3,56	3,49	3,14	2,44	2,09	3,97
Balikpapan	10,39	9,27	7,15	9,00	8,94	6,90	6,09	8,25
Samarinda	6,19	5,99	5,73	8,26	8,16	6,78	5,92	6,72
Bontang	12,44	9,41	9,02	9,46	9,92	7,81	7,74	9,40

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur 2024

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat dilihat variasi antar kabupaten/kota. Kabupaten Mahakam Ulu memiliki tingkat pengangguran terendah dengan rata-rata sebesar 3,97%, menunjukkan kondisi ekonomi yang relatif tinggi dan kemampuan penyerapan tenaga kerja yang baik karena adanya korelasi positif antara investasi dan penyerapan tenaga kerja sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan penyerapan tenaga kerja karena adanya perluasan kegiatan ekonomi dan produksi. Sebaliknya, Kota Bontang mencatat tingkat pengangguran tertinggi dengan rata-rata 9,40%, mencerminkan tantangan yang lebih besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang memadai guna menyerap seluruh angkatan kerja. Hal ini disebabkan karena ketergantungan yang sangat tinggi pada sektor industri pengolahan.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Timur masih menghadapi tantangan besar dalam mengatasi masalah pengangguran, terutama di kota-kota besar dan wilayah dengan aktivitas ekonomi yang lebih intens. Upaya untuk meningkatkan investasi, diversifikasi ekonomi, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja menjadi sangat penting untuk mengurangi tingkat pengangguran dan upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi yang semakin merata di seluruh wilayah provinsi.

Investasi adalah salah satu elemen kunci yang berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. (Arini & Kusuma, 2019). Tingginya tingkat investasi dapat memperbesar kapasitas produksi, membuka peluang kerja, serta mendorong perkembangan inovasi. Produksi dan daya saing ekonomi dapat ditingkatkan melalui investasi yang dilakukan dengan baik, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, rendahnya tingkat investasi dapat menghambat perkembangan infrastruktur dan teknologi, yang berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Untuk memahami tingkat investasi di Provinsi Kalimantan Timur, dapat diamati pada Tabel 4. Data realisasi investasi penanaman modal dalam negeri memberikan representasi mengenai seberapa besar investasi yang masuk setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan

Timur dan bagaimana kondisi tersebut dapat memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Data tersebut memberikan gambaran yang lebih rinci tentang tingkat investasi di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur dan bisa digunakan sebagai rancangan untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan kualitas investasi di wilayah tersebut. Berikut disajikan tabel data Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota:

Tabel 4 Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (triliun rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun							Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Paser	0,88	7,94	1,67	0,43	0,57	1,66	2,46	2,23
Kutai Barat	1,76	3,00	2,16	1,90	1,44	2,63	3,25	2,31
Kutai Kartanegara	3,88	5,42	6,31	2,28	3,32	10,56	9,44	5,89
Kutai Timur	1,04	1,56	1,85	1,32	5,28	3,43	5,24	2,82
Berau	3,26	4,12	3,16	3,62	0,45	2,62	4,30	3,08
Penajam Paser Utara	0,77	0,32	1,56	0,49	0,40	1,25	1,48	0,90
Mahakam Ulu	0,00	0,03	0,50	0,51	0,58	0,28	0,19	0,30
Balikpapan	0,02	1,17	2,50	13,85	16,77	14,68	20,50	9,93
Samarinda	0,07	2,37	2,43	0,66	0,59	1,27	2,89	1,47
Bontang	0,00	0,02	0,54	0,88	0,91	1,24	2,41	0,86

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur 2024

Berdasarkan data pada Tabel 4, terdapat variasi dalam tingkat investasi di berbagai wilayah. Kota Balikpapan mencatat realisasi investasi tertinggi dengan rata-rata sebesar 9,93 triliun rupiah, menunjukkan daya tarik yang kuat bagi investor domestik dan perkembangan ekonomi yang pesat.

Di sisi lain, Kabupaten Mahakam Ulu mencatat realisasi investasi yang sangat rendah dengan rata-rata sebesar 0,30 triliun rupiah, menunjukkan adanya tantangan dalam menarik investor domestik. Penajam Paser Utara juga memiliki rata-rata realisasi investasi yang relatif rendah yaitu sebesar 0,90 triliun rupiah.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa Kota Balikpapan merupakan daerah dengan daya tarik investasi tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur. Sementara itu, wilayah lainnya perlu meningkatkan upaya untuk menarik lebih banyak investasi domestik guna mendukung perkembangan ekonomi yang lebih merata di seluruh provinsi. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang pro-investasi dan peningkatan infrastruktur dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya tarik investasi di wilayah-wilayah yang masih tertinggal.

Sumber daya manusia yang terlibat dalam berbagai sektor ekonomi menentukan keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Salah satu pendekatan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yakni melalui penguatan pendidikan. Semakin tinggi taraf pendidikan seorang

individu, maka semakin besar pula kontribusi individu tersebut terhadap produktivitas dan inovasi dalam perekonomian.

Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui perbaikan tingkat pendidikan, memperkuat keterampilan, serta meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang pada akhirnya bisa mendorong kemajuan ekonomi. Kualitas pendidikan Indonesia bisa dilihat dari lamanya seseorang menempuh pendidikan formal (Pratiwi & Cahyono, 2018; Putriana & Aji, 2022).

Rata-rata lama sekolah adalah salah satu parameter yang digunakan untuk menilai kualitas pendidikan di suatu negara. Negara dengan rata-rata lama sekolah yang tinggi cenderung mempunyai tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas dapat membentuk sumber daya manusia yang lebih kompetitif dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan (Nugroho, 2016).

Untuk memahami tingkat pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur, dapat diperhatikan pada Tabel 5. Data rata-rata lama sekolah memberikan gambaran tentang jumlah tahun pendidikan formal yang telah dituntaskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Dengan mengetahui rata-rata lama sekolah, dapat dinilai seberapa jauh penduduk di setiap kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur telah menempuh pendidikan formal dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Berikut disajikan tabel data Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Kalimantan Timur menurut Kabupaten/Kota:

Tabel 5 Rata-rata lama sekolah di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kabupaten/Kota (Tahun)

Kabupaten/Kota	Tahun							Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Paser	8,20	8,22	8,54	8,55	8,79	8,80	8,91	8,57
Kutai Barat	8,06	8,07	8,34	8,47	8,70	8,78	8,85	8,47
Kutai Kartanegara	8,83	8,84	9,10	9,22	9,23	9,24	9,26	9,10
Kutai Timur	9,06	9,08	9,18	9,19	9,43	9,44	9,45	9,26
Berau	8,96	8,98	9,25	9,52	9,53	9,54	9,56	9,33
Penajam Paser Utara	7,95	8,03	8,16	8,28	8,36	8,51	8,53	8,26
Mahakam Ulu	7,68	7,69	7,89	7,97	8,18	8,36	8,49	8,04
Balikpapan	10,55	10,65	10,67	10,68	10,91	10,92	10,93	10,76
Samarinda	10,34	10,46	10,47	10,48	10,49	10,71	10,93	10,55
Bontang	10,70	10,72	10,73	10,79	10,80	10,81	10,92	10,78

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur 2024

Berdasarkan data pada Tabel 5, Kota Bontang menunjukkan rata-rata lama sekolah tertinggi dengan angka 10,78 tahun, mencerminkan tingkat pendidikan yang relatif tinggi di wilayah tersebut. Kota Balikpapan dan Kota Samarinda juga mencatat rata-rata lama sekolah yang tinggi, masing-masing sebesar 10,76 tahun dan 10,55 tahun. Ketiga kota tersebut

menunjukkan konsistensi dalam menyediakan akses pendidikan yang baik bagi penduduknya.

Di sisi lain, Kabupaten Mahakam Ulu memiliki rata-rata lama sekolah terendah dengan angka 8,04 tahun, menunjukkan tantangan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Kabupaten Penajam Paser Utara juga mencatat rata-rata lama sekolah yang relatif rendah, sebesar 8,26 tahun.